

## Pencegahan Kontaminasi Norovirus Sebagai Upaya Menurunkan Kejadian Diare Di PP Putri Wahid Hasyim Bangil

Warda El Maida Rusdi <sup>a\*</sup>, Irmawan Farindra <sup>B</sup>, Nur Zuwariyah <sup>c</sup>,  
Agus Aan Adriansyah <sup>d</sup>, Noer Farakhin <sup>e</sup>

<sup>abcd</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>e</sup> Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

\*corresponding author: wardaelmaida@unusa.ac.id

### Abstract

**Latar Belakang**, ponpes merupakan tempat yang rentan dikarenakan banyak santri yang tinggal dalam satu lingkungan akan meningkatkan penyebaran Norovirus. Dimana penyakit ini dapat menyebabkan diare dan kejadian diare ini kental sekali terjadi di lingkungan pondok. Maka dari itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan personal hygiene sebagai salah satu bentuk pengendalian kejadian Diare yang ditimbulkan oleh Norovirus. **Metode**, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023 ini dihadiri oleh 40 peserta dari PP Putri Wahid Hasyim Bangil. Kegiatan yang dilakukan berupa Pemberian edukasi, Pembentukan karakter santri dan pengurus dengan games kesehatan dan pembagian pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan secara observasional deskriptif untuk melihat respon peserta dengan dilihat dari antusiasme dan peningkatan pengetahuan peserta dengan menggunakan analisis uji Wilcoxon. **Hasil dan Pembahasan**, hasil menunjukkan p-value bernilai 0,005. Karena nilai  $0,005 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara pengetahuan santri sebelum dilakukan penyuluhan (Pretest) dan setelah dilakukan penyuluhan (Posttest). **Kesimpulan**, terdapat pengaruh pemberian penyuluhan yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PP Putri Wahid Hasyim Bangil terkait Pencegahan Kontaminasi Norovirus sebagai Upaya menurunkan Kejadian Diare.

**Keywords:** Norovirus; Hygiene; Pondok; Diare; Pengetahuan

### 1. Pendahuluan Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

Diare merupakan masalah umum di Indonesia, termasuk di Pondok Pesantren. Sebuah studi yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 hingga 2010 menunjukkan kecenderungan peningkatan angka kejadian diare di kalangan penduduk (Sabrina et al., 2020). Infeksi norovirus terkenal sulit untuk dicegah dan dikendalikan karena dosis infeksi yang rendah, titer shedding yang tinggi, dan stabilitas lingkungan. Virus ini dapat menyebar melalui beberapa jalur penularan, yang paling penting adalah dari orang ke orang dan melalui makanan. Kemajuan terbaru dalam pembersihan dan desinfeksi telah dilakukan untuk mencegah wabah norovirus (Barclay et al., 2014). Menurut penelitian Rusdi *et al.*, (2023) yang dilakukan pada balita

di Surabaya melalui perhitungan menggunakan skor Vesikari dan uji Chi-Square, menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat keparahan diare dengan infeksi Norovirus. Untuk mencegah diare yang disebabkan oleh norovirus di Pondok Pesantren, penting untuk mensosialisasikan kepatuhan kebersihan tangan di kalangan santri. Sebuah penelitian yang dilakukan di Medan menemukan bahwa kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan yang terbatas berperan penting dalam prevalensi diare (Purnama et al., 2021).

Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang teknik cuci tangan yang benar sangat penting. Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang cara cuci tangan enam langkah yang benar sebagai upaya pencegahan diare (Sabrina et al., 2020). Mempromosikan kepatuhan kebersihan tangan adalah cara yang efektif untuk mencegah infeksi norovirus penyebab diare. Penting untuk mengedukasi siswa tentang teknik cuci tangan yang benar sebagai bagian dari upaya peningkatan higiene dan sanitasi perorangan.

Norovirus mudah menyebar dari orang ke orang melalui kontak langsung, kontak dengan permukaan yang terkontaminasi, dan menelan makanan yang terkontaminasi (CCHS, 2013). Untuk mencegah kontaminasi norovirus di lingkungan pesantren, penting untuk mengikuti tip pencegahan sederhana seperti mencuci tangan secara menyeluruh dengan sabun dan air setelah menggunakan toilet atau mengganti popok, sebelum makan, menyiapkan atau menangani makanan, dan sebelum memberikan obat. Makanan yang mungkin terkontaminasi norovirus harus dibuang. Orang yang sakit sebaiknya tidak menyiapkan atau menangani makanan. Ketika seseorang sakit, mereka tidak boleh menyiapkan makanan untuk orang lain atau memberikan perawatan kesehatan selama mereka sakit dan setidaknya dua hari setelah gejala berhenti (CDC, 2022). Untuk mengendalikan penyebaran norovirus di sekolah dan pusat penitipan anak, penting untuk membersihkan dan mendisinfeksi permukaan atau benda yang terkontaminasi sesegera mungkin (The California Department of Public Health, 2018).

Permukaan dengan kotoran yang terlihat harus dibersihkan terlebih dahulu kemudian didesinfeksi dengan pemutih klorin yang diencerkan atau disinfektan yang disetujui EPA. Disinfektan yang terdaftar di EPA harus digunakan sesuai dengan petunjuk produsen termasuk penggunaan APD yang tepat yang direkomendasikan oleh

produsen saat mengaplikasikan produk (CCHS, 2013). Penting juga untuk mengenakan sarung tangan dan masker sekali pakai saat membersihkan permukaan yang terkontaminasi atau menangani barang yang terkontaminasi. Tangani barang dengan hati-hati untuk menghindari penyebaran virus. Cuci dengan mesin dan keringkan cucian yang terkena muntahan atau diare dengan air panas dan detergen segera (The California Department of Public Health, 2018). CDC merekomendasikan penggunaan CaliciNet untuk pengawasan wabah norovirus di sekolah dan pusat penitipan anak (The California Department of Public Health, 2018). Singkatnya, mencegah kontaminasi norovirus di lingkungan sekolah berasrama melibatkan tip pencegahan sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun dan air, membuang makanan yang mungkin terkontaminasi norovirus, menghindari menyiapkan makanan untuk orang lain saat sakit, membersihkan dan mendisinfeksi permukaan yang terkontaminasi atau benda sesegera mungkin, mengenakan sarung tangan dan masker sekali pakai saat membersihkan permukaan yang terkontaminasi atau menangani barang yang terkontaminasi, mesin cuci cucian yang terkena muntahan atau diare dengan air panas dan deterjen segera.

Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bangil didirikan oleh Nyai Mbah Ning Aisyah pada tahun 1955. Pondok ini pada mulanya merupakan tempat pengajian anak-anak-remaja sekitar, para orang tua menitipkan anak-anak perempuan mereka yang mau menikah dengan tujuan untuk mendapatkan bekal ilmu dan pengalaman disaat mereka sudah berkeluarga. Oleh karena itu materi pengajian tersebut meliputi: pengajian Al-Qur'an, diba' dan fiqhun Nisa'. Dalam perkembangannya santri yang mengaji semakin bertambah dan mayoritas anggota pengajian adalah kaum Hawa, sehingga ibu Nyai Mbah Ning Aisyah membangun 4 kamar dengan ukuran 3×3 M. yang pada saat itu dihuni oleh sekitar 20-30 santri.

Pada tahun 1972 KH. M. Choiron Sjakur mendirikan Lembaga Pendidikan Mu'alimat Khusus putri yang dipimpin oleh Ustad. Alfian Urifan, dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 1974 Lembaga Pendidikan Mu'alimat dirubah menjadi SMP KHA. Wahid Hasyim dengan alasan bahwa Lembaga Pendidikan Mu'alimat masa pendidikannya lama yaitu 6 tahun. Setelah usia sepuluh tahun berjalan SMP KHA. Wahid Hasyim dievaluasi oleh KH. M. Choiron Sjakur yang akhirnya memutuskan bahwa SMP KHA. Wahid Hasyim, tepatnya tahun 1983 secara resmi MTs. KHA. Wahid Hasyim berdiri

yang terletak di Jl. Dr. Sutomo Sukalipuro. Pada waktu itu proses belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari, dikarenakan pagi harinya ruang belajar dipakai SDI KHA. Wahid Hasyim, pada tahun 1999 proses belajar mengajar dipindahkan ke gedung belajar baru yang berada di Jl. Tongkol No 32 B Dermo Bangil yang pada akhirnya proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang bertujuan untuk mendidik moral ulama dan pemimpin bangsa. Oleh karena itu pondok pesantren dikenal sebagai pusat transformasi ilmu pengetahuan dan pusat pengembangan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pondok pesantren sebagai agen transformasi ilmu pengetahuan, dikembangkan pengajian kitab-kitab klasik dan modern. Sedangkan pondok pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat dikembangkan satuan-satuan pendidikan yang mengacu pada kemajuan masyarakat baik berupa pendidikan teoritis maupun aplikatif. Pencapaian kedua tujuan tersebut maka diwujudkan dalam unit-unit lembaga diantaranya: Madrasah Diniyah, Kelompok Bermain (play group), Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Masing-masing unit bertanggung jawab kepada yayasan. Yayasan merupakan penyelenggara pendidikan, sedangkan unit-unit lembaga merupakan pengelola pendidikan. MA. KHA. Wahid Hasyim Bangil itu sendiri berada dilingkungan Yayasan bernama Yayasan PP Puteri KHA. Wahid Hasyim yang berlokasi di kota Bangil, dimana MA KHA. Wahid Hasyim Bangil tersebut didirikan tahun 1987 dengan 24 siswa perdana. Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bangil, memiliki ribuan santri. Dengan banyaknya santri yang ada dan tinggal dalam satu lingkungan tentu akan meningkatkan penyebaran Norovirus. Dimana penyakit ini dapat menyebabkan diare dan kejadian diare ini kental sekali terjadi di lingkungan pondok, maka dari itu santri wajib dilatih untuk tetap menjalankan kebiasaan personal hygiene dan bersih diri mandiri sebagai salah satu bentuk pengendalian kejadian Diare yang ditimbulkan oleh Norovirus.

## 2. Metode

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021 ini dihadiri oleh 40 peserta dari santri Ponpes Wahid Hasyim Bangil. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pemberian edukasi terkait Bersih Diri Sendiri sebagai pencegahan

penyebaran Norovirus dan menurunkan kejadian diare, Pembentukan karakter santri dan pengurus dengan games kesehatan terkait pencegahan kontaminasi norovirus dan kejadian diare serta pembagian pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan secara observasional deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan peserta dari pretest dan posttest yang disebar dan dengan dilihat dari antusiasme peserta.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat PP Putri Wahid Hasyim Bangil, dengan harapan menambah kesadaran santri akan pentingnya personal hygiene dikarenakan mereka memiliki risiko tinggi mengalami diare. Pengabdian kepada masyarakat ini menangani bidang permasalahan kesehatan dan pelayanan. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa bagian atau tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Survei kelompok sasaran

Pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi tentang lokasi dan aspek lain di wilayah sasaran.

b. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan kuesioner, materi dan alat pelayanan serta kebutuhan lainnya. Koordinasi (FGD) dilakukan oleh kelompok tim pengabdian bersama tim Ponpes untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description masing-masing anggota, penentuan dan rekrutmen peserta pelatihan.

c. Pelaksanaan kegiatan

Tahap ini dilakukan kunjungan ke daerah mitra dan melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa : Pemberian edukasi terkait Bersih Diri Sendiri sebagai pencegahan penyebaran Norovirus dan menurunkan kejadian diare, Pembentukan karakter santri dan pengurus dengan games kesehatan terkait Pencegahan Kontaminasi Norovirus dan kejadian diare, Pembagian Pretest dan Posttest.

### 3. Hasil dan Diskusi

Norovirus merupakan salah satu penyebab utama infeksi usus akut (gastroenteritis) di seluruh dunia (PemKab. Kubu Raya, 2020). Dengan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat, seperti mencuci tangan secara teratur dan menjaga kebersihan

lingkungan, dapat membantu mencegah penyebaran norovirus di pondok pesantren. Hal ini akan mengurangi risiko terjadinya kejadian diare dan infeksi pada penghuni pondok pesantren. Dengan mencegah kontaminasi norovirus, pondok pesantren dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit. Hal ini akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan penghuni pondok pesantren, serta mengurangi absensi akibat sakit. Pencegahan kontaminasi norovirus juga melibatkan edukasi dan kesadaran penghuni pondok pesantren tentang pentingnya kebersihan dan praktik pencegahan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, penghuni pondok pesantren akan lebih mampu melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari norovirus. Kejadian diare yang disebabkan oleh norovirus dapat menyebabkan beban kesehatan yang signifikan, terutama pada populasi yang rentan seperti anak-anak dan orang tua. Dengan mencegah kontaminasi norovirus, pondok pesantren dapat membantu mengurangi beban kesehatan dan menghindari terjadinya wabah diare yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Pencegahan kontaminasi norovirus di pondok pesantren merupakan langkah yang penting untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan penghuni. Dengan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat, seperti mencuci tangan secara teratur, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghindari makanan yang berisiko, diharapkan dapat mengurangi kejadian diare dan meningkatkan kualitas hidup di pondok pesantren.

Dalam pengabdian masyarakat pada PP Putri Wahid Hasyim Bangil santri dijelaskan mengenai materi penyakit diare yang disebabkan oleh norovirus sehingga santri dapat mengetahui dan lebih peka terhadap kesehatan disekitarnya terutama bahaya saat terkontaminasi dengan makanan atau minuman yang bisa mempengaruhi imun tubuh. Diawal dan akhir pematerian santri dibagikan kuesioner mengenai kontaminasi norovirus untuk mengetahui pengetahuan santri sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan mengenai norovirus. Data hasil Pre Test dan Post Test diuji menggunakan analisis uji Wilcoxon dikarenakan data berdistribusi tidak normal dapat dilihat pada tabel berikut:

| Test Statistic             | p-value |
|----------------------------|---------|
| Wilcoxon Signed Ranks Test | 0,005   |

Berdasarkan output "Test Statistics menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test, p-value bernilai 0,005. Karena nilai  $0,005 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima".

Artinya ada perbedaan antara pengetahuan santri sebelum dilakukan penyuluhan (Pretest) dan setelah dilakukan penyuluhan (Posttest).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Elaine (2013) yang menyatakan bahwa Terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum penyuluhan dengan sesudah penyuluhan pada santri pondok pesantren di Jakarta Selatan mengenai *sarcoptes scabiei*. Begitu pula dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan nilai pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (Siregar, 2015)(Wulandari et al., 2023). Namun hal ini berbeda pada penelitian Soeroto (2014) yang menyatakan bahwa sebelum penyuluhan, terdapat santri yang memiliki hasil tingkat pengetahuan baik, namun masih terdapat santri yang belum memiliki pengetahuan yang memadai. Terlepas dari itu dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengetahuan santri. Oleh karena itu, penyuluhan dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan santri yang mana akan merubah perilaku menjadi lebih *aware* akan kesehatan.

#### **4. Kesimpulan**

Terdapat pengaruh pemberian penyuluhan yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait Pencegahan Kontaminasi Norovirus sebagai Upaya menurunkan Kejadian Diare pada santri di PP Putri Wahid Hasyim Bangil 2023. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan pada santri Ponpes Putri Wahid Hasyim Bangil tentang Pencegahan Kontaminasi Norovirus sebagai Upaya menurunkan Kejadian Diare yang dapat dilihat dari tingginya antusiasme dan perubahan pengetahuan yang di dapat santri. Diharapkan hal ini dapat menjadi pengetahuan para santri untuk dapat menerapkan personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada UNUSA dan pengurus Pondok Pesantren Putri Wahid Hasyim Bangil yang telah membantu dan memudahkan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## Referensi

- Barclay, L., Park, G. W., Vega, E., Hall, A., Parashar, U., Vinjé, J., & Lopman, B. (2014). Infection control for norovirus. *Clinical Microbiology and Infection: The Official Publication of the European Society of Clinical Microbiology and Infectious Diseases*, 20(8), 731. <https://doi.org/10.1111/1469-0691.12674>
- CCHS. (2013). *Controlling the Spread of Norovirus in Schools & Child Care Settings*. [http://www.epa.gov/oppad001/list\\_g\\_norovirus.pdf](http://www.epa.gov/oppad001/list_g_norovirus.pdf).
- CDC. (2022). *Preventing Norovirus*. National Center for Immunization and Respiratory Diseases, Division of Viral Diseases. <https://www.cdc.gov/norovirus/about/prevention.html>
- PemKab. Kubu Raya. (2020). *Norovirus Ada di Indonesia: Kenali Penyebab, Gejala, Cara Mencegah hingga Penanganan*. <https://kuburayakab.go.id/seputar-kuburaya/berita/norovirus-ada-di-indonesia-kenali-penyebab-gejala-cara-mencegah-hingga-penanganan>
- Purnama, T. B., Tanjung, R. R. R., & Siregar, W. S. (2021). Prevalensi diare pada santri pondok pesantren di Kota Medan. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 7(1), 10–14. <https://doi.org/10.22435/jhecds.v7i1.4559>
- Rusdi, W. E., Wicaksono, G., Farindra, I., Departemen Ilmu, A. 1, Masyarakat, K., & Kedokteran, F. (2023). INFEKSI NOROVIRUS DENGAN DERAJAT KEPARAHAN DIARE AKUT PADA BALITA DI SURABAYA. *Biomedika*, 76–83. <https://doi.org/10.23917/BIOMEDIKA.V15I1.1752>
- Sabrina, T., Hestningsih, T., & Zanaria, R. (2020). Upaya pencegahan penyakit diare dengan metode enam langkah cuci tangan yang benar pada santri Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32539/hummed.v1i1.11>
- Siregar, G. T. (Ganti). (2015). Pengaruh Penyuluhan Pencegahan Penyakit Skabies terhadap Pengetahuan Santri di Ponpes Al-anshor Desa Manunggal Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan Tahun 2014. *Scientia Journal*, 4(1), 60–66. <https://www.neliti.com/publications/286488/>
- The California Department of Public Health. (2018). Norovirus Toolkit for School and Childcare Center Outbreaks. *Division of Communicable Disease Control*. <https://www.marinhhs.org/sites/default/files/norovirus-school-toolkit.pdf>
- Wulandari, R., Ulfa, L., & Studi Kesehatan, P. (2023). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al Hidayah Boarding School Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), 101–109. <https://doi.org/10.52643/JUKMAS.V7I1.3067>